

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi adalah kurikulum yang disempurnakan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dampak dari perubahan kurikulum ini, pendidik harus memahami berbagai konsep baru yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi, serta berpengaruh terhadap pemilihan atau penggunaan bahan ajar. Untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik harus menguasai kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar tersebut terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam Permendikbud (2016:1) dinyatakan, kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran bahasa, sastra dan pengembangan literasi.

Kurikulum akan selalu berubah sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar tujuan secara umum tercapai serta pembelajaran berpusat pada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut memiliki banyak kendala dalam proses pembelajaran salah satunya adalah berubahnya sistem pembelajaran dan pola

mengajar guru, sehingga guru harus memperbaharui cara dan pola mengajar yang dilakukan di sekolah.

Pada kurikulum 2013 revisi pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks atau memiliki pendekatan berbasis *genre*. Teks yang dipilih sebagai bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013 revisi. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik jenjang SMA yaitu teks cerita pendek, dengan begitu peserta didik harus memahami dan menguasai teks yang terdapat pada jenjang tersebut, serta dapat mengaplikasikan empat keterampilan berbahasa yaitu, membaca, menyimak, berbicara dan menulis sekaligus tujuannya untuk mencapai dasar kurikulum yang berbasis teks.

Teks cerita pendek merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik . Terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum dan silabus kelas XI SMA, penulis melakukan penelitian terhadap karya sastra salah satunya yaitu cerpen.

Kompetensi Dasar berfungsi sebagai acuan dalam mengembangkan materi pokok yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi pokok kompetensi dasar di atas mengacu pada unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek. Unsur pembangun cerpen terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik terdiri dari kondisi sosial budaya dan latar

belakang pengarang. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang dapat atau mampu menunjang kompetensi dasar yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangun cerpen.

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar merupakan komponen penting karena bahan ajar merupakan komponen yang berisi informasi dan materi baik berupa teks maupun alat-alat yang menunjang lainnya. Majid (2008:173) menyatakan, “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun yang tidak tertulis”.

Sebagian besar guru lebih memilih bahan ajar cetak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar sastra yang disajikan hendaknya disesuaikan berdasarkan tingkat kesukarannya. Tanpa adanya kesesuaian antara siswa dan bahan yang akan diajarkan, materi yang akan disampaikan akan sulit untuk diterima oleh peserta didik. Secara garis besar bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Menurut Rahmanto (2008:27), ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan ajar sastra, yaitu bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

Setelah melakukan observasi ke dua sekolah yang berbeda yaitu SMA N 7 Kota Tasikmalaya dan MA Ass’adah Kota Tasikmalaya, penulis menemukan permasalahan berupa kurangnya bahan ajar cerita pendek yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra pada peserta didik kelas XI SMA, sehingga pada saat ini pembelajaran mengenai unsur pembangun karya sastra hanya menggunakan satu buku acuan yaitu buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh

Kemendikbud. Hendaknya peserta didik mendapatkan atau menerima materi bahan ajar sastra yang baru serta sesuai dengan perkembangan psikologi mereka.

Untuk mengkaji unsur pembangun yang ada dalam cerita pendek, penulis menggunakan pendekatan struktural sebagai pisau bedahnya. Pendekatan struktural merupakan salah satu alat atau pisau bedah untuk menganalisis suatu karya sastra berdasarkan struktur dalamnya. Menganalisis suatu karya menggunakan pendekatan struktural juga ada kelemahan dan kelebihan tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian analisis unsur pembangun cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* karya Guntur Alam, sehingga dapat membantu guru menyediakan bahan ajar yang bervariasi untuk pembelajaran teks cerita pendek. Berkembangnya zaman seperti pada saat ini, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ada banyak sumber bahan ajar yang dapat digunakan, salah satunya yaitu teks cerita pendek dari buku kumpulan cerita pendek

Cerpen *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* merupakan cerpen yang menceritakan tentang magi, mitos, dan perempuan. Ada cerita sepasang kursi warisan ibu, dendam perawan cantik dan gadis buruk rupa, pun kisah kunang-kunang jelmaan iblis perempuan. Sebagian besar cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* ini pernah dimuat di surat kabar lokal dan nasional. Guntur terkenal dengan cerita yang mengangkat tema-tema lokal serta menulis berdasarkan fakta yang terjadi di tanah kelahirannya. Fakta tersebut diramu

dan dirancang bukan sekedar menyampikan fakta belaka. Tetapi, Guntur menulisnya menjadi sebuah bacaan yang mengasyikkan. Dalam tulisannya juga Guntur sering menggunakan istilah melayu.

Penulis memilih kumpulan cerita pendek tersebut karena cerita pendek tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran cerita pendek di kelas XI SMA. Bahasa yang digunakan dalam cerpen ini juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh tingkatan SMA sederajat. Selain itu juga cerpen *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* juga mengangkat tema yang menarik yaitu budaya lokal, serta sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang tersebut. Menurut Rahmanto (2005:27) perkembangan tersebut terjadi pada tahap realistik yaitu usia 13-16 tahun, pada tahap ini anak sudah terlepas dari dunia fantasi, dan sangat berminat pada realitas atau yang benar-benar terjadi. Mereka terus berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. “Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan.” (Heryadi, 2015;42).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap unsur pembangun cerita pendek yang akan laporkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Unsur Pembangun Cerita Pendek dari Buku Kumpulan

Cerita Pendek *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* karya Guntur Alam Sebagai Alternatif bahan Ajar pada Peserta didik Kelas XI SMA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur pembangun cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* karya Guntur Alam?
2. Apakah teks cerita pendek *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* karya Guntur Alam dapat dijadikan sebagai bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI SMA?

C. Definisi Operasional

Uraian pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis menjabarkan definisi operasional ini sebagai berikut.

1. Unsur Pembangun Cerita Pendek

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis unsur pembangun cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* karya Guntur Alam yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

2. Kumpulan Cerita Pendek *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* karya Guntur Alam

Kumpulan cerita pendek ini didalamnya berjumlah 21 cerita pendek yang akan dianalisis untuk dijadikan bahan ajar bagi peserta didik kelas XI SMA.

3. Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahan ajar berupa cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* karya Guntur Alam untuk dianalisis atau dikaji unsur pembangunnya, guna memenuhi kriteria bahan ajar yang digunakan di kelas XI SMA.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui unsur pembangun cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* karya Guntur Alam.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya kumpulan cerita pendek *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang* karya Guntur Alam dijadikan sebagai bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pola perkembangan materi cerita pendek yang ada di kelas XI SMA. Penelitian ini dapat menjadikan bahan ajar

dalam pembelajaran teks cerita pendek serta pendidik tidak terpaku pada teks cerita pendek yang terdapat dalam buku siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai referensi bahan ajar pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI SMA.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk membimbing guru agar mengembangkan prosedur pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi teks cerita pendek.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk meningkatkan pengetahuan serta dapat lebih selektif dalam memilih bahan ajar yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.